



PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DALAM KURIKULUM MERDEKA BERORIENTASI PADA PENDEKATAN SAINTIFIK

Esti Novia Febianti¹⁾, Zainal Ariffin²⁾

¹⁾²⁾Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: a310210073@student.ums.ac.id¹⁾, za135@ums.ac.id²⁾

Abstract

This study is descriptive qualitative research employing a case study approach, focusing on the implementation of Indonesian language teaching under the Kurikulum Merdeka at SMA Negeri 1 Widodaren. The sampling technique used was purposive sampling. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. Data validity was tested using source triangulation. The findings reveal that the lesson planning procedures implemented by the teacher did not fully align with the guidelines set by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) in 2024. Although the teacher followed the stages of (a) analyzing learning outcomes, (b) formulating learning objectives and learning trajectories, and (c) planning instruction and assessment, these steps were not carried out in accordance with the prescribed guidelines. The implementation of the learning process did not reflect the prepared teaching module, particularly in terms of instructional steps, methods, media, and assessment. Proposed solutions include fostering adaptability through acceptance of change, experimentation with new methods, continuous professional development, implementation of recommended instructional models, and alignment with the Kurikulum Merdeka assessment system.

Keywords: Kurikulum Merdeka, scientific approach, text-based learning

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Widodaren. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Validitas data diuji menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek tahun 2024. Guru melakukan perencanaan dengan tahapan (a) analisis capaian pembelajaran, (b) menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran, dan (c) merencanakan pembelajaran dan asesmen yang belum sesuai dengan arahan pedoman. Pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan modul ajar yang direncanakan, termasuk dalam langkah kegiatan, metode, media, dan penilaian. Solusi yang dapat ditawarkan berupa adaptasi penerapan dengan menerima perubahan, bereksperimen dengan metode baru serta terus belajar, menerapkan model pembelajaran yang disarankan Kurikulum Merdeka, menyesuaikan dengan sistem asesmen Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Berbasis teks

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai garda terdepan dalam mencetak generasi unggul harus

beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Perubahan kurikulum diperlukan untuk mengikuti perkembangan



zaman (Rahmawati, et al., 2022). Salah satu Langkah konkret dalam perubahan adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai diberlakukan sejak tahun 2022.

Sejak diluncurkan pada 11 Februari 2022, Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru dalam pembelajaran di Indonesia dengan menekankan pembelajaran yang memanfaatkan konten. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya (Jannah et al., 2022). Perubahan kurikulum pendidikan merupakan sebuah keharusan dalam menghadapi zaman yang terus berubah.

Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru yang bernama Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi dari konsep Kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk mendukung mutu pendidikan Indonesia (Purnawanto, 2022). Dijelaskan oleh Rahmawati, et al. (2023) bahwa implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimuat dalam kegiatan intrakurikuler di dalam pembelajaran dan kegiatan penguatan proyek pelajar Pancasila. Penguatan proyek pelajar Pancasila dijelaskan oleh Amir, et al. (2022) bahwa penerapan kegiatan proyek berbasis praktik

di dalamnya menerapkan nilai Profil Pelajar Pancasila, antara lain: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Ditambahkannya Kurikulum Merdeka yang membawa Profil Pelajar Pancasila, tentu saja berpengaruh pada mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolah termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Mudana, 2020). Kemampuan tersebut menjadi bekal siswa beraktivitas baik secara formal maupun informal di kemudian hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka salah satunya menerapkan pembelajaran berbasis teks. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan suatu integrasi dengan teks yang berfungsi sebagai sumber aktualisasi diri dalam kegiatan berbahasa dalam konteks sosial budaya akademis (Nurfidah et al., 2020). Menurut Suaryo et al. (2023) pembelajaran berbasis teks menjadikan teks sebagai fondasi, asas, sekaligus landasan.



Untuk menerapkan pendekatan berbasis teks guru harus berpedoman pada pendekatan ilmiah (saintifik) dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurniasih & Sarni, 2014). Menurut Hosnan (2014) bahwa pendekatan saintifik merupakan sebuah proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik, analisis data, menarik dan mengomunikasikan kesimpulan. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengasosiasikan (Rusman (2017). Pendekatan saintifik berguna untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang diperlukan peserta didik.

Menurut Rusman (2017) langkah-langkah pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah data atau informasi kemudian menganalisis, menalar, menyimpulkan data, menyajikan data, dan menciptakan jejaring atau *networking*. Tahapan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, hingga

mengomunikasikan temuan. Dalam penerapannya, pendekatan saintifik sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan mempersiapkan generasi muda yang kompeten.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwija (2022) menunjukkan bahwa untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini akan membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, sekaligus keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Amir et al. (2022) menunjukkan bahwa salah satu tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia rendahnya minat membaca siswa. Hal ini menjadi perhatian bahwa merencanakan pembelajaran secara cermat sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan pendekatan saintifik.

Berdasarkan studi pendahuluan, SMA Negeri 1 Widodaren telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas



XI terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru memilih perangkat ajar sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik (Maalikh, et al., 2025).

Penelitian ini terdiri atas tiga pokok bahasan, antara lain: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Widodaren? (2) Bagaimana pelaksanaan dan kendala pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks berdasarkan penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Widodaren? (3) Bagaimanakah solusi yang dapat ditawarkan dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Widodaren?

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan saintifik di kelas XI SMA Negeri 1 Widodaren. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai

fenomena yang terjadi selama proses penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI. Sumber data dalam penelitian ini mencakup peristiwa pembelajaran yang berlangsung, informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, serta dokumen yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang meliputi interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, strategi pengajaran yang digunakan, serta dinamika yang terjadi selama proses belajar mengajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto (1993). Model ini melibatkan tiga tahapan yang saling berkaitan dan dilakukan secara simultan, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks berdasarkan implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan saintifik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan



kendala dalam pembelajaran, dan solusi yang ditawarkan mengatasi kendala dalam pembelajaran. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Widodaren

Pada temuan yang didapatkan di lapangan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia belum sesuai dengan tahapan yang diberikan oleh Kemendikbudristek tahun 2024. Berikut adalah tahapan perencanaan yang telah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Widodaren dalam merancang modul ajar.

a. Analisis Capaian Pembelajaran (CP)

Pada tahapan ini guru belum memberikan penjelasan secara lebih lanjut dan hanya sekadar memaparkan bahwa modul yang direncanakan sudah sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Kemendikbudristek.

“Menyiapkan modul ajar, menyusun materi yang akan diberikan kepada siswa. Saya menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Saya menyiapkan sumber ajar dari internet dan juga buku teks. Jadi, saya menyiapkan materi sesuai dengan minat anak. Saya tidak menentukan materi untuk satu kelas, tetapi saya menawarkan kemudian anak-anak memilih materi mana

yang lebih disukai yang penting materi yang sedang diajarkan itu sama.”

Pada catatan hasil wawancara lapangan ditemukan bahwa guru menyiapkan modul ajar dengan menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan menitikberatkan pada kebutuhan dan minat peserta didik. Guru juga menjelaskan penggunaan buku teks pada pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru setelah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yaitu mengolah ide, menggunakan kata kunci yang telah dikumpulkan kemudian mengembangkan tujuan pembelajaran yang diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Pedoman yang diberikan oleh Kemenristekdikti terdapat dua bagian dalam menyusun tujuan pembelajaran dan alurnya yaitu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran.

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dikembangkan oleh guru harus dituntaskan oleh peserta didik hingga akhir Fase sampai peserta didik dapat mencapai CP. Pada pedoman Kurikulum Merdeka terdapat dua komponen utama dalam penulisan tujuan pembelajaran yaitu kompetensi dan lingkup materi. Berikut hasil temuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Widodaren:



a) Kompetensi

Pertama sebelum menyusun tujuan pembelajaran guru menuliskan terlebih dahulu Capaian Pembelajaran yang harus dituntaskan oleh peserta didik.

Gambar 3.1 Uraian Capaian Pembelajaran

Table with 2 columns: A. Capaian Pembelajaran, and detailed descriptions of reading and writing skills for high school students.

Capaian Pembelajaran tersebut memuat dua elemen keterampilan bahasa Indonesia yaitu membaca dan menulis. Pada bagian kompetensi, guru menguraikan proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik yang perlu ditunjukkan dan tahap dari proses berpikir peserta didik. Kompetensi yang perlu ditunjukkan oleh peserta didik yaitu peserta didik dapat mengevaluasi gagasan dan pandangan kaidah logika dari membaca berbagai teks. Kemudian pada kompetensi menulis, peserta didik perlu menunjukkan keterampilan menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognitis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

b) Lingkup materi

Di bawah ini adalah rumusan tujuan pembelajaran materi teks hikayat yang dibuat oleh informan atau guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Widodaren. Secara umum tujuan pembelajaran sudah memuat konsep besar yang dinyatakan di dalam CP,

antara lain mengidentifikasi informasi, menganalisis struktur teks hikayat.

Gambar 3.2 Rumusan Tujuan Pembelajaran

Table with 2 columns: Tujuan Pembelajaran and Indikator Capaian. It lists four learning objectives and their corresponding indicators for identifying and analyzing hikayat texts.

Dari penjelasan rumusan tujuan pembelajaran di atas juga dituliskan indikator capaian. Secara umum indicator capaian merupakan alur dari tujuan pembelajaran.

2) Alur Tujuan Pembelajaran

Beberapa hal yang perlu untuk dijadikan perhatian oleh pendidik dalam menyusun alur tujuan pembelajaran antara lain, (1) alur tujuan pembelajaran harus tuntas satu fase dan tidak terpotong di Tengah jalan; (2) alur tujuan pembelajaran perlu dikembangkan secara kolaboratif di satuan pendidikan masing-masing; (3) alur tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan pada setiap mata pelajaran; 4) alur tujuan pembelajaran fokus pada capaian pembelajaran (Kemendikbud, 2024). Pada modul ajar yang telah disusun oleh informan atau guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Widodaren telah disusun indikator capaian.

Gambar 3.3 Rumusan Alur Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Indikator Capaian
1. Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi teks hikayat bertema percintaan	Peserta didik mampu: 1. Menyebutkan sinopsis hikayat. 2. Menentukan nilai-nilai kehidupan dalam hikayat yang dibaca
2. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks hikayat bertema percintaan	Peserta didik mampu: 1. Menjelaskan unsur-unsur intrinsik hikayat. 2. Menjelaskan unsur-unsur ekstrinsik hikayat.
3. Peserta didik mampu menganalisis kahuli kelulusan teks bertema percintaan.	Peserta didik mampu: 1. Peserta didik mampu menentukan kata arkais dalam teks hikayat. 2. Peserta didik mampu menjelaskan bahasa klan. 3. Peserta didik mampu menjelaskan penggunaan majas simile, hiperbola, dan antonomasia. 4. Peserta didik mampu menjelaskan kalimat yang prologis. 5. Peserta didik mampu sifat trans yang seanehstri. 6. Peserta didik mampu menjelaskan paragraf narasi
4. Peserta didik mampu mengototeksi teks hikayat bertema percintaan.	Peserta didik mampu: 1. Mengidentifikasi teks hikayat menjadi cerpen dengan memisahkan unsur-unsur pendangan cerpen

c. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Pada penelitian kali ini peneliti mengambil sampel modul ajar yang disusun oleh guru pada materi teks hikayat kelas XI. Modul ajar Kurikulum Merdeka sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan, langkah, asesmen, serta media pembelajaran yang membantu dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil analisis perencanaan pembelajaran dan asesmen berupa modul ajar Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Widodaren sesuai dengan aspek dan standar Kurikulum Merdeka.

1) Tujuan Pembelajaran

Hasil data analisis modul ajar materi teks hikayat yang dibuat oleh informan atau guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Widodaren menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang dicantumkan sudah sesuai dengan yang disarankan oleh Kemendikbudristek. Hal tersebut tertera pada rumusan yang memfokuskan pada kompetensi yang akan dicapai peserta didik, pengetahuan dan pemahaman yang

didapatkan oleh peserta didik, dan tujuan pembelajaran relevan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Gambar 3.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Indikator Capaian
1. Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi teks hikayat bertema percintaan	Peserta didik mampu: 1. Menyebutkan sinopsis hikayat. 2. Menentukan nilai-nilai kehidupan dalam hikayat yang dibaca
2. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks hikayat bertema percintaan	Peserta didik mampu: 1. Menjelaskan unsur-unsur intrinsik hikayat. 2. Menjelaskan unsur-unsur ekstrinsik hikayat.
3. Peserta didik mampu menganalisis kahuli kelulusan teks bertema percintaan.	Peserta didik mampu: 1. Peserta didik mampu menentukan kata arkais dalam teks hikayat. 2. Peserta didik mampu menjelaskan bahasa klan. 3. Peserta didik mampu menjelaskan penggunaan majas simile, hiperbola, dan antonomasia. 4. Peserta didik mampu menjelaskan kalimat yang prologis. 5. Peserta didik mampu sifat trans yang seanehstri. 6. Peserta didik mampu menjelaskan paragraf narasi
4. Peserta didik mampu mengototeksi teks hikayat bertema percintaan.	Peserta didik mampu: 1. Mengidentifikasi teks hikayat menjadi cerpen dengan memisahkan unsur-unsur pendangan cerpen

2) Langkah Pembelajaran

Pada sampel modul ajar informan atau guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Widodaren langkah pembelajaran telah disusun secara runtut melalui langkah-langkah pembelajaran yang jelas. Guru juga mencantumkan kegiatan awal atau pendahuluan, kemudian kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Gambar 3.4 Kegiatan Pembelajaran

E. Kegiatan Pembelajaran	
Perencanaan Ke-1	
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dalam teks hikayat bertema percintaan.
Pendahuluan	1. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (TP). 4. Guru melaksanakan asesmen awal untuk rencana pembelajaran diferensiasi
Kegiatan Inti	1. Guru memfasilitasi siswa untuk membaca teks hikayat. 2. Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan sinopsis hikayat yang dibaca. 3. Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan nilai-nilai kehidupan dalam hikayat. 4. Guru memfasilitasi siswa untuk menentukan kata arkais dan bahasa klan. 5. Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan penggunaan majas simile, hiperbola, dan antonomasia.
Penutup	1. Guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. 2. Guru menutup pembelajaran dengan salam.
Perencanaan Ke-2	
Tujuan Pembelajaran	2. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks hikayat.
Pendahuluan	1. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (TP). 4. Guru melaksanakan asesmen awal untuk rencana pembelajaran diferensiasi
Kegiatan Inti	1. Guru memfasilitasi siswa untuk membaca teks hikayat. 2. Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat. 3. Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat. 4. Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan gaya penceritaan dalam teks hikayat. 5. Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan lektur narasi dalam teks hikayat. 6. Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan fungsi narasi dalam teks hikayat. 7. Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan bentuk narasi dalam teks hikayat. 8. Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan gaya penceritaan dalam teks hikayat.
Penutup	1. Guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. 2. Guru menutup pembelajaran dengan salam.



Adapun dalam modul ajar yang belum dicantumkan yaitu alokasi waktu. Alokasi waktu dalam modul ajar dapat dijadikan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar. Durasi dalam menyampaikan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dapat lebih terstruktur jika terdapat alokasi waktu dalam modul ajar.

3) Asesmen Pembelajaran

Terdapat beberapa pertimbangan saat guru merencanakan asesmen secara mandiri

- 1) rencana asesmen dimulai dengan perumusan tujuan asesmen yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan
- 2) Mengembangkan instrumen asesmen yang didasarkan pada karakteristik peserta didik (Kemendikbud, 2024). Pada sampel modul ajar yang disusun oleh informan atau guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Widodaren, guru telah menyusun asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam modul ajar.

Gambar 3.5 Rencana Asesmen Pembelajaran

F. Asesmen

No.	Asesmen	Teknik	Instrumen																								
1.	Diagnostik	Tes lisan	Sesul lisan Contoh 1. Apakah pengisian teks hikayat? 2. Jelaskan penggunaan kalimat perintah pada teks hikayat!																								
2.	Formatif	Tes lisan	Sesul lisan Contoh 1. Jelaskan ciri hikayat bahasa bahasa pada teks hikayat!																								
3.	Sumatif	Tes tertulis	Sesul pilihan ganda Contoh: 1. Ciri-ciri bahasa pengantar yang menggunakan kata-kata tidak serikat pada hikayat ... A. Apakah ciri-ciri pantun dibawag? B. Tak layak menulis surat atau menyempurnakan. C. Apakah ciri-ciri dibawag dari masyarakat rasa kelibangan? D. Seandainya aku tidak merencanakan, tidak akan terbit cerita serikatnya berpisah. E. Sepanjang dari pendidikan seorang utangan yang mati muda, ada lebih banyak berpisah. Beriak Contoh: 2. Jelaskan arti dari line dalam hikayat! <table border="1"><thead><tr><th>No.</th><th>Jawaban</th><th>Skala</th><th>Skor</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Penggunaan unsur serikat cerita</td><td>1</td><td>1</td></tr><tr><td>2.</td><td>Penggunaan unsur serikat cerita</td><td>2</td><td>2</td></tr><tr><td>3.</td><td>Penggunaan gaya bahasa cerita</td><td>3</td><td>3</td></tr><tr><td>4.</td><td>Unsur-unsur hikayat</td><td>4</td><td>4</td></tr><tr><td>5.</td><td>Jumlah skor</td><td>5</td><td>5</td></tr></tbody></table> <p>Skala atau 5 = sangat baik 4 = baik 3 = cukup 2 = kurang 1 = sangat kurang</p>	No.	Jawaban	Skala	Skor	1.	Penggunaan unsur serikat cerita	1	1	2.	Penggunaan unsur serikat cerita	2	2	3.	Penggunaan gaya bahasa cerita	3	3	4.	Unsur-unsur hikayat	4	4	5.	Jumlah skor	5	5
No.	Jawaban	Skala	Skor																								
1.	Penggunaan unsur serikat cerita	1	1																								
2.	Penggunaan unsur serikat cerita	2	2																								
3.	Penggunaan gaya bahasa cerita	3	3																								
4.	Unsur-unsur hikayat	4	4																								
5.	Jumlah skor	5	5																								

SMA Negeri 1 Widodaren menunjukkan bahwa asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan dari asesmen formatif untuk memantau, memperbaiki, dan mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Asesmen sumatif yang direncanakan oleh guru sudah sesuai dengan yang disarankan oleh Kemendikbudristek (2024) yang berfungsi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran pada periode tertentu; mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; dan menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan dan Kendala Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Berdasarkan Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Widodaren

Pelaksanaan pembelajaran mencakup langkah pembelajaran yang telah direncanakan, penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan asesmen yang telah disusun dalam modul ajar belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Berikut adalah hasil observasi pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 1 Widodaren.



a. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa

Indonesia

1) Kegiatan Pendahuluan

Hasil observasi di lapangan terkait rencana pembelajaran menunjukkan urutan dalam kegiatan pendahuluan yang direncanakan dalam modul ajar adalah orientasi sebelum melakukan pembelajaran yaitu mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan asesmen awal untuk mengetahui kesiapan belajar siswa. Tidak didapatkan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Namun, hal ini masih sesuai dengan arahan Kemendikbudristek yaitu sekurang-kurangnya menyiapkan peserta didik dan memberikan asesmen pada awal pembelajaran untuk memahami kebutuhan dan posisi peserta didik saat belajar.

Apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran tidak ditemukan saat observasi di dalam kelas. Meskipun tidak tercantum dalam modul ajar pemberian motivasi oleh guru terlihat ketika memberikan teguran kepada siswa untuk mengondisikan kelas yang tampak ramai. Hal ini merupakan sebuah bentuk pendisiplinan agar siswa mengerti tanggung jawabnya.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks

hikayat berlangsung, peneliti mendapatkan guru menerapkan pembelajaran berbasis teks dengan pendekatan saintifik dan juga sumber ajar lain sebagai materi ajar di dalam kelas. Guru juga menggunakan media ajar pendukung seperti gadget untuk membantu proses pembelajaran. Namun, rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam modul ajar tidak terlaksana seluruhnya seperti tidak terjadi diskusi sesuai yang ditulis dalam modul ajar.

a) Ulasan materi

“Secara umum di pedoman kurikulum itu dimulai dari asesmen diagnostik. Saya menerapkan penilaian diagnostik ini dengan tanya jawab, seperti “anak-anak materi yang akan saya ajarkan itu teks hikayat, apakah kalian tahu teks hikayat itu teks seperti apa?”

Dijelaskan oleh guru bahwa yang pertama adalah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar siswa. Dalam hal ini guru ingin mengetahui kompetensi awal siswa sebelum diberikan materi mengenai teks hikayat. Kemudian guru baru masuk menuju materi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan diskusi

“Setelah itu saya membimbing siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh terkait materi yang diajarkan, seperti dari sumber ajar lain di internet, lalu ditambahkan juga dari buku teks pegangan siswa.”

Pada observasi di kelas, guru belum memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun dalam modul ajar dijelaskan



bahwa guru memfasilitasi siswa, guru masih lebih banyak memberikan ceramah daripada siswa mencari tahu materi yang diajarkan. Di sini belum menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah menerapkan pembelajaran saintifik.

c) Media dan model pembelajaran

Guru memanfaatkan media ajar yang digunakan di dalam kelas sebagai pendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan gawai sebagai bahan pendukung dalam mencari sumber ajar bagi siswa mengeksplorasi materi.

“Media pakai proyektor, lcd, gadget. Digital ini saya perbolehkan di dalam kelas agar siswa itu bisa mengeksplorasi secara mandiri materi yang diajarkan.”

Proses ini berlangsung sebagai sarana siswa mengeksplorasi materi teks hikayat yang sedang diajarkan.

“Kemudian, melakukan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap informasi yang dipelajari pada materi yang diajarkan. Kemudian presentasi di depan kelas agar ada capaian yang didapatkan oleh siswa ketika pembelajaran.”

Dalam modul ajar asesmen formatif berbentuk tes lisan sebagai untuk meninjau pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Pada prosesnya kegiatan presentasi di depan kelas berjalan kurang menarik karena tidak terdapat diskusi lebih lanjut mengenai hasil eksplorasi siswa.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup yang tertuang dalam modul ajar yang telah disusun oleh guru hanya mencantumkan dua poin yaitu guru memfasilitasi refleksi kegiatan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan doa. Sekurang-kurangnya pada kegiatan penutup terdapat empat poin kegiatan yaitu simpulan materi, refleksi pembelajaran, pemberian tugas, dan salam penutup.

Pada aspek yang belum dilaksanakan oleh guru yang pertama adalah simpulan materi. Aspek yang kedua yang seharusnya ada yaitu pemberian tugas. Pada pemberian tugas ini akan memperkuat pemahaman siswa supaya dalam pertemuan selanjutnya siswa kesiapan belajar dan kompetensi awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan guru.

b. Kendala Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kendala ini ditemukan berupa proses adaptasi, kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang disarankan, sumber ajar, dan sistem asesmen atau penilaian pada Kurikulum Merdeka. Beberapa kendala tersebut menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Widodaren.

1) Kendala proses adaptasi

“Kebetulan kami sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum Merdeka secara 90 persen, alhamdulillah penerapan kurikulum



Merdeka ini terlihat. Utamanya dalam karakter siswa, perubahan strategi dan metode pembelajaran bapak ibu guru.”

Untuk mendapatkan hasil tersebut, penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Widodaren memerlukan waktu sekurang-kurangnya selama lima semester berturut-turut.

2) Kendala model pembelajaran.

“Metode pembelajaran yang efektif itu masih perlu digali lebih dalam lagi. Kalau menurut saya, yang menarik itu dari segi gurunya. Guru yang baik bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi siswa yang dihadapi. Misal jika saya mengajar di sekolah di Sine, saya mengajar pakai metode A, belum tentu nanti cocok digunakan di Widodaren.”

Pada hasil wawancara di atas guru masih memerlukan pengetahuan lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang disarankan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kebebasan dalam memilih sumber ajar membuat guru harus kreatif dalam menyajikan materi ajar. Dijelaskan bahwa buku pegangan siswa merupakan sebuah pelengkap dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.

“Sumber ajar saya dari internet. Buku pegangan siswa saya jadikan tambahan atau pelengkap. Menurut saya isi dari buku pegangan siswa itu kurang variatif jadi saya biasanya menyuruh siswa buat browsing di internet agar dapat materi nyata dari yang dipelajari.”

3) Kendala sumber ajar

Menurut penuturan informan sumber ajar sekolah satu dan sekolah yang lain akan

mempunyai pembelajaran yang berbeda.

“Ini nanti waktu UAS atau ujian sekolah bisa terjadi disinformasi di antara sekolah karena materi yang diajarkan di sekolah berbeda-beda. Harusnya ada pedoman atau Batasan terkait materi yang diajarkan di tiap sekolah. Perlu penyelarasan dalam penyampaian materi ajar.”

3. Solusi Kendala Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Berdasarkan Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Widodaren

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dan mengetahui kendala pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum Merdeka terdapat beberapa solusi sebagai berikut:

1) Adaptasi penerapan Kurikulum Merdeka

Adaptasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan menerapkan pola pikir terbuka yaitu kesiapan untuk menerima perubahan, bereksperimen dengan metode baru, serta terus belajar dari pengalaman.

“Wah, tantangannya cukup banyak, ya. Pertama, saya harus menyesuaikan cara mengajar dengan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Kalau dulu lebih banyak metode ceramah, sekarang saya harus memastikan siswa lebih aktif dalam proses belajar. Itu butuh latihan dan pembiasaan, baik dari saya sendiri maupun dari siswa.”

Dijelaskan oleh informan masalah di atas dapat diatasi dengan pola pikir yang terbuka, siap, belajar, dan tidak takut untuk mencoba hal baru.



“Yang paling penting, sebagai guru kita harus punya pola pikir terbuka, siap belajar, dan tidak takut mencoba metode baru. Karena, kalau kita tidak berkembang, bagaimana kita bisa membantu siswa berkembang?”

2) Model Pembelajaran dan Sumber Ajar Kurikulum Merdeka

Pada perencanaan model pembelajaran yang akan digunakan guru dapat mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang disarankan oleh Kurikulum Merdeka dengan pendekatan saintifik ataupun diferensiasi.

“Jadi kami melakukan open class, yaitu ada guru model yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kemudian siswa mengobservasi. Harapan saya ini bisa diterapkan dalam berbagai model yang lain. Pembelajaran berbasis proyek itu, dilakukan secara mandiri, atau berkolaborasi antar mapel.”

3) Sistem penilaian atau asesmen Kurikulum Merdeka

Solusi yang dapat ditawarkan dalam merencanakan asesmen diagnostik dapat diubah menjadi asesmen formatif awal yaitu asesmen untuk mengetahui kompetensi awal dan kesiapan belajar siswa.

Asesmen formatif yang telah dirumuskan oleh guru pada materi teks hikayat berupa tanya jawab dengan siswa. Solusi yang dapat ditawarkan adalah guru dapat merancang asesmen formatif yang lebih variatif dan komprehensif. Salah satu

solusinya adalah dengan menambahkan bentuk asesmen yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahamannya secara lebih mendalam, seperti kegiatan refleksi tertulis, kuis singkat berbasis pemahaman konsep, atau diskusi kelompok terstruktur.

Asesmen sumatif yang telah dirancang oleh guru dalam pembelajaran teks hikayat berupa tes tulis yang diberikan kepada siswa. Solusi yang dapat diterapkan adalah mengembangkan asesmen sumatif yang lebih autentik dan bervariasi, seperti proyek menulis ulang hikayat dengan sudut pandang berbeda atau pembuatan infografis yang merangkum isi dan nilai-nilai dalam hikayat.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Widodaren

Peneliti menemukan bahwa perencanaan pembelajaran berupa modul ajar Bahasa Indonesia materi teks hikayat belum sesuai dengan tuntutan dari Kurikulum Merdeka edisi revisi tahun 2024. Ketidaksesuaian tersebut tampak dari prosedur perencanaan modul ajar yang belum sesuai dengan arahan Kemendikbudristek.

Penelitian Nur'aini Oktavianti (2023) menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan arahan dari



Kemendikbudristek. Hasil penelitian menunjukkan empat tahap (1) analisis capaian pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyusun tujuan dan alur tujuan pembelajaran, (2) mengembangkan modul ajar (perencanaan dan melaksanakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif), (c) menyesuaikan capaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, dan (4) melakukan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa prosedur perencanaan yang dilakukan belum sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Kemendikbudristek.

Pada penelitian Arifah, et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan SMP Surakarta A dan B memiliki kelengkapan sangat baik, namun masih terdapat kekurangan. SMP A pada bagian ATP belum mencantumkan fase pembelajaran, sedangkan SMP B belum, belum menyusun ATP.

2. Pelaksanaan dan Kendala Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Berdasarkan Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Widodaren

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Widodaren belum sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan oleh guru. Ketidaksiuaian tersebut tampak dari guru yang tidak menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan karakteristik yang telah diarahkan oleh Kemendikbudristek dalam

langkah kegiatan pembelajaran yang tertulis dalam modul ajar yang dibuat.

Perbedaan pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan ketika di kelas tidak hanya terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Widodaren. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini Oktaviyanti (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan. dengan temuan kendala dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), manajemen waktu, sistem penialaian kurikulum merdeka, penyesuaian materi dalam modul ajar, dan kelengkapan buku siswa.

Kendala perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka juga ditemukan pada penelitian Arifah, et al. (2023) yang menyebutkan bahwa guru masih kesulitan dalam memahami CP dan memilah materi yang sesuai dengan CP. Rahimah & Emizoli (2022) juga menemukan kendala perencanaan pembelajaran berupa guru yang masih kebingungan merancang modul ajar karena belum mendapat pelatihan.

3. Solusi Kendala Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Berdasarkan Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Widodaren

Berdasarkan kendala yang ditemukan peneliti mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan pendekatan



saintifik dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain (1) adaptasi penerapan kurikulum merdeka dengan mengubah *mindset* atau menerapkan pola pikir terbuka, (2) menggunakan model pembelajaran yang disarankan dalam yaitu PjBL, PBL, *discovery learning*, dan lainnya, (3) membuat sistem penilaian atau asesmen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Nurfidah & Burhanuddin (2020) dijelaskan bahwa guru perlu meningkatkan peran sebagai fasilitator dalam kelas dan sekolah perlu mengembangkan sumber belajar. Damayanti, et al. (2023) menyebutkan bahwa kepala sekolah perlu membimbing guru melakukan perubahan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka agar dapat dilaksanakan secara optimal.

IV. SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan saintifik di kelas XI SMA Negeri 1 Widodaren masih menghadapi kendala dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, terutama karena modul ajar belum sepenuhnya mengacu pada pedoman Kurikulum Merdeka revisi 2024 dan pelaksanaan pembelajaran tidak konsisten dengan rencana yang disusun.

Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di lapangan serta menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru, penggunaan model pembelajaran inovatif, dan penguatan sistem asesmen yang kontekstual. Disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi pendekatan atau model pembelajaran lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka guna menemukan strategi yang lebih efektif dan aplikatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204-215.
- Arifah, A. R., Sinaga, N. Y. B., Suwandi, S., & Yulisetiani, S. (2023). Analisis perencanaan pembelajaran bahasa indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMP Kota Surakarta. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 58-74.
- Bintari, R. P., Sudiana, I. P., & Putrayasa, B. I. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).



- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1554-1550.
- Hilda, L. (2015). Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran. *Darul Ilmi*, 3(1).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Graha Indonesia.
- Kemdikbudristek. (2024). *Pedoman Pembelajaran dan Asesmen edisi Revisi*. Kemendikbudristek
- Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Kosasih, E. (2013). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. Yrama Widya.
- Maalikh, M. D., Sumarwati., & Rakhmawati, A. (2025). Forms and effects of verbal bullying: Perceptions of junior high school students in Indonesia. *Multidisciplinary Reviews*, 8(2), 2025066-2025066.
- Moleong, L. 1. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2020). Membangkitkan Budaya Literasi Melalui Pendekatan Think Pair Share Berbasis Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Siswa Berkarakter. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1).
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Nurfidah, N., Mahsun, M., & Burhanuddin, B. (2020). Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK Dan MA Di Kota Mataram Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Oktaviyanti, N. A., & Andayani, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. *Anufa*, 1(1), 59-69.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogi*, 15(2), 76-87.
- Rahmawati, R., Hazirah, A., Rahmawati, D., Jatiningtyas, R., Larassati, E., Sukardi, R. R., & Yuniarti, Y. (2023). Persepsi Guru terkait Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar. *Teaching, Learning and Development*, 1(1), 43-53.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Pertama)*. PT Kharisma Putra Utama.
- Suaryo, A., Lurina, R. O., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1



Pamanukan, Kabupaten Subang.
*Bhinneka: Jurnal Bintang
Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 101-
110.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik
Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta
Wacana University Press.

Damayanti, A. D., Jannah, A. N., &
Agustin, N. (2022). Implementasi
kurikulum merdeka dalam
pembelajaran bahasa Indonesia di
SMP Muhammadiyah 19
Sawangan. *Prosiding Samasta*.

Suryana, A. A., Nurwahidah, C.,
Hermawan, I. A. H., & Prihatini, P.
(2022). Komparasi Implementasi
Kurikulum 2013 dan Kurikulum
Merdeka di Sekolah Dasar
Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*,
6(4), 5875-5899.

Suwija, I. N. (2022). Pembelajaran Bahasa
Indonesia dan Daerah Sesuai
Kurikulum Merdeka Belajar.
Sandibasa, 1(1).

Syam, C., Olendo, Y. O., & Putra, Z. A. W.
(2024). Strategi Guru Bahasa
Indonesia pada Pembelajaran
Berbasis Teks sebagai
Pengembangan Kemampuan
Berpikir Siswa SMA Negeri di Kota
Pontianak. *Academy of Education
Journal*, 15(1), 421-429.

Widiastini, N. K., Utama, I. M., &
Sudiana, I. N. (2023). Penerapan
Merdeka Belajar dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia.
*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
Bahasa Indonesia. Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran
Bahasa Indonesia* 12(1), 13-23.